

BAB 1

PENDAHULUAN

Kematian dan kesakitan pada ibu beserta bayi baru lahir telah menjadi masalah lama. Angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi dan juga persalinan menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa tahun 2005 lebih dari 500.000 perempuan meninggal karena kehamilan atau persalinannya. Dari seluruh kematian sekitar 99% berasal dari negara berkembang dan wanita di negara berkembang mempunyai kemungkinan 97 kali lebih beresiko meninggal akibat kehamilannya. Angka kematian ibu di Indonesia masih tertinggi di antara Negara ASEAN dan penurunannya sangat lambat. Pada tahun 2012 hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) kematian ibu meningkat sekitar 359 per 100 ribu kelahiran hidup. (Chalid, 2016)

Persalinan merupakan proses yang fisiologis untuk ibu hamil, namun bagi beberapa perempuan persalinan kadang diliputi oleh rasa takut dan cemas. Bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa adanya nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai dengan nyeri sedang hanya, 30% persalinan yang disertai dengan nyeri hebat, dan 20% persalinan disertai dengan nyeri yg sangat hebat. Rasa takut dan cemas terhadap nyeri persalinan dapat merangsang pengeluaran hormon steroid dan katekolamin dan steroid yang sangat berlebihan, dan dapat menyebabkan vakontraksi yang bisa mengakibatkan pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, sehingga bisa menyebabkan his yang tidak kuat. (Cholifah et al., 2018)

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak murni untuk membantu menyegarkan dan juga meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi baik. Esensial yang digunakan merupakan hasil sulingan dari berbagai jenis bunga, akar, pohon, getah bahkan rempah-rempah yang berkhasiat untuk dijadikan obat. Aromaterapi mempunyai efek yang positif karena aroma yang segar dan juga harum dapat merangsang sensori reseptor dan akhirnya dapat mempengaruhi organ lainnya sehingga menimbulkan efek kuat terhadap emosi. Aroma ditangkap oleh reseptor hidung lalu memberikan informasi ke otak yang mengontrol emosi, selanjutnya memberi informasi ke hipotalamus yang mengatur sistem internal tubuh dan juga sistem seksualitas dan reaksi terhadap stres. (Rohmana Haqiqi, 2016)

Penelitian yang dilakukan (Cholifah et al., 2018) menyatakan bahwa pengurangan intensitas nyeri pada klien kala I fase aktif dapat menggunakan aromaterapi lemon dengan menggunakan penelitian *jenis quasi experiment dengan pre test-post test non equivalent control group design*. Instrumen penelitian adalah kuisioner nyeri persalinan skala numerik

dan skala cemas. Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Penelitian yang dilakukan di klinik dan juga RB Delta Mutiara sebagai kelompok control. Sampel penelitian adalah ibu bersalin kala I fase aktif. Hasil penelitian rata-rata nyeri persalinan pada ibu kelompok yang dikasih aromaterapi lebih rendah $4,74 + 1,327$ dibandingkan kelompok control $5,79 + 1,316$. Hasil uji Mann – Whitney $p\ 0,001 < 0,05$. Variable luar yang berpengaruh terhadap nyeri persalinan adalah kecemasan dengan nilai $p < 0,05$. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annida, 2019) bahwa pemberian aromaterapi lemon dapat menurunkan insensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian choliffah et al yang menemukan adanya pengaruh yang besar dari pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri. Choliffah dalam penelitiannya menemukan bahwa pemberian aromaterapi lemon terbukti bisa menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan rata – rata penurunan 1,05 skala ($p < 0,01$) dengan ini aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri pada tubuh, setelah dilakukan tindakan menggunakan aromaterapi lemon diharapkan oleh pasien dapat mengurangi rasa nyeri, sehingga pasien bisa mengutarakan perubahan terhadap gejala nyeri yang dialami.

Persalinan dapat menimbulkan nyeri. Nyeri persalinan adalah hal yang wajar pada ibu bersalin, namun gejala yang berbeda dapat menimbulkan kekurangan suplai darah ke tubuh sehingga membuat nyeri bertambah hebat nyeri yang hebat juga dapat menyebabkan kontraksi rahim berkurang sehingga proses persalinan bertambah panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan bagaimana cara mengurangi nyeri persalinan kala satu fase aktif khususnya untuk ibu bersalin tentang manfaat aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri persalinan melalui publikasi media poster.

Tujuan dari tugas akhir ini membuat luaran media edukasi berupa poster tentang manfaat aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri persalinan kala satu fase aktif ini agar bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil yang akan menjalani proses persalinan secara normal dengan salah satunya menggunakan pengobatan non farmakologi berupa aromaterapi inhalasi lemon. Target luaran yang ingin dicapai oleh penulis adalah tercapainya media edukasi yaitu berupa poster agar bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu bersalin secara normal agar dapat memberikan pengetahuan serta wawasan penanganan nyeri persalinan.

Target luaran yang ingin dicapai dengan terciptanya media edukasi berupa poster yang bermanfaat untuk untuk berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat khususnya ibu bersalin dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang nyeri persalinan. Kemudian bagi

institusi menembah sumber bacaan diperpustakaan serta menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca serta informasi ilmiah mengenai penanganan keluhan nyeri persalinan.